

Peluang dan Tantangan Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing: Studi Kasus Pelajar Thailand

Feny Arta Melinda¹, Mutia Febriyana², Isthifa Kemal³

Program studi pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

melindafeny15@gmail.com, mutiafebriyana@umsu.ac.id, isthifakemal@umsu.ac.id

ABSTRACT

Year by year Indonesia's economic growth is increasingly advanced. This is marked by the development of industry and the large number of business people coming to Indonesia. Along with this, Indonesian as a communication tool began to develop and was widely used by foreign speakers. Thus, Indonesian also has the potential to become an international language. The focus of this research is the opportunities and challenges that occur when Thai students study a foreign language, namely Indonesian. The data source in this research is at the Pattanakan Suksa Minithi School within the framework of the international community service program. The development of the Indonesian language is mostly carried out by the government and universities. It is hoped that the government will take steps to globalize the Indonesian language by making several efforts to spread the language for foreign students to learn Indonesian. This research touches on aspects such as teaching grammar, vocabulary, and communication skills in everyday situations. Additionally, information about cultural approaches, assessments, and support resources provided to program participants may be included.

Keywords: Indonesian, Foreign Students, Thailand, BIPA

ABSTRAK

Tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin maju. Hal tersebut ditandai dengan berkembangnya industri dan banyaknya pelaku bisnis yang datang ke Indonesia. Seiring dengan hal itu, Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pun mulai berkembang dan banyak digunakan oleh penutur asing. Dengan demikian, Bahasa Indonesia juga berpotensi menjadi bahasa internasional. Fokus penelitian ini adalah peluang dan tantangan yang terjadi ketika pelajar Thailand mempelajari bahasa asing yaitu Bahasa Indonesia. Sumber data di penelitian ini yaitu di sekolah Pattanakan Suksa Minithi School dalam rangka program KKN internasional. Pengembangan Bahasa Indonesia banyak dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi. Kiranya pemerintah memiliki langkah untuk menduniakan Bahasa Indonesia dengan melakukan beberapa upaya penyebaran bahasa untuk mempelajari Bahasa Indonesia di pelajar asing. penelitian ini menyentuh aspek-aspek seperti pengajaran tata bahasa, kosakata, serta keterampilan berkomunikasi dalam situasi sehari-hari. Selain itu, dapat disertakan informasi tentang pendekatan budaya, penilaian, dan sumber daya pendukung yang disediakan untuk peserta program.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Pelajar asing, Thailand, BIPA

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, akses informasi tanpa batas telah membuat

perubahan- perubahan signifikan dalam berbagai hal. Dunia hubungan internasional tentu tidak lepas dari dampak kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi termasuk hubungan antar dua negara. Melalui program pengajaran terhadap Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) pemerintah Indonesia memiliki ekspektasi untuk dapat mengkonsolidasikan Bahasa Indonesia ke negara Thailand sebagai negara target agar publik asing dalam hal ini Thailand memiliki pandangan yang positif terhadap citra yang diinginkan bangsa Indonesia. Alasan lain yang melatar belakangi penelitian ini adalah pentingnya melihat bidang diplomasi budaya sebagai media untuk mengakomodasi kepentingan bangsa Indonesia melalui pengajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing kepada publik Thailand. Melalui Bahasa Indonesia bangsa Indonesia dinilai dapat mengembangkan budayanya dan menjadi sarana penyampaian informasi serta merefleksikan budaya masyarakat pemilikinya. Dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan Bahasa Indonesia sebagai sebuah pelajaran untuk memberikan citra positif terhadap bangsa Indonesia. Banyak pemelajar bahasa kedua mengalami kendala yang disebabkan pengaruh dari bahasa pertama (Subandowo, 2017).

Bahkan, penutur bahasa Melayu pun, yang bahasanya berkerabat dengan Bahasa Indonesia mengalami kendala tersebut (Dewi, et al., 2020). Keadaan tersebut dinamakan dengan istilah interferensi. Salah satu penyebab interferensi adalah perbedaan sistem bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua (Adityarini, et al., 2020). Interferensi, dalam konteks linguistik, merujuk pada perubahan sistem linguistik suatu bahasa sebagai akibat dari kontak atau interaksi dengan unsur-unsur bahasa lain yang digunakan oleh penutur dwibahasa. Fenomena ini menggambarkan pengaruh saling menembus antara bahasa-bahasa yang terlibat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tata bahasa, kosakata, dan pengucapan (Weinreich, 1953). Interferensi bahasa juga memiliki arti yang sama dengan transfer suatu bahasa yang merupakan pengaruh dari satu bahasa terutama dari bahasa pertama ke bahasa lain (Iman, 2020; Thornbury, 2006).

Sudarwati (2014: 856) memberikan definisi bahwa program pengajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing atau BIPA adalah sebuah wadah belajar Bahasa Indonesia yang diperuntukkan untuk warga negara asing. Rivai, dkk. berpendapat bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa di dunia yang mempunyai perkembangan yang cukup signifikan pada saat ini, mengajarkan Bahasa Indonesia ke beberapa negara dinilai terus mengalami perkembangan. hal tersebut juga diiringi dengan berkembangnya hubungan antara Indonesia, ASEAN dan Negara lain dalam berbagai bidang, maka makin besar manfaat perlunya orang asing belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam tulisan ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apa peluang mengajar belajar Bahasa Indonesia pada pelajar asing?
- b. Apa tantangan saat mengajar pelajar Thailand dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. penelitian ini dimulai dengan pengenalan fonologi yaitu pengajaran tentang pengenalan bunyi bahasa, pelafalan huruf vokal, huruf konsonan dan kosa kata kepada pelajar asing yaitu pelajar Thailand. Tempat penelitian ini terdapat mata pelajaran melayu yang menjadi mata pelajaran wajib disekolah di Thailand, Satun. Data ini di ambil langsung dalam pengajaran di sekolah tersebut. Dengan cara setiap materi baru harus ada pengulangan materi agar materi tersebut mudah di mengerti dan dipahami oleh pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap penelitian ada tantangan dan peluang yang harus dihadapi berikut Penulis akan merumuskan Peluang dalam belajar Bahasa Indonesia. Penulis pernah menghadapi tantangan dan sebuah peluang selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peluang Dalam Belajar Bahasa Indonesia Pada Pelajar Asing

Saat ini, di sekolah Pattanakan Suksa Minithi School Satun, Thailand ada mata pelajaran bahasa melayu dan bahasa Thailand. Saat penulis datang ke sekolah tersebut antusias siswa ingin belajar Bahasa Indonesia sangat tinggi. Dominasi penduduk di Satun adalah melayu dan Thailand, maka dari itu sedikit banyak dari pelajar tersebut yang mengerti bahasa melayu. Mata pelajaran Bahasa melayu sedikit memudahkan penulis untuk mengajar dan mengenalkan Bahasa Indonesia. hal itu adalah peluang dalam penelitian ini. Seperti di salah satu kelas 5/1 dalam sekolah Pattanakan Suksa School Thailand sangat antusias dalam belajar dan mereka cepat melafalkan bunyi bahasa seperti abjad dan angka dalam Bahasa Indonesia. jika hal ini terus terjadi dan jika memungkinkan Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran bahasa di Thailand akan mungkin sekali penyebaran Bahasa Indonesia semakin pesat.

Dalam mengajar terdapat banyak peluang seperti siswa yang mengerti bahasa melayu yang menjadi penerjemah saat penulis ingin menyampaikan materi. Dari hal tersebut para pelajar yang tidak mengerti menjadi memahami materi yang disampaikan. Bahkan mereka bisa melafalkan kosa kata seperti "selamat pagi" dan menghafal abjad dalam Bahasa Indonesia. Hal ini tentu membuat tujuan belajar Bahasa Indonesia tercapai. selama sebulan di Thailand, pelajar asing sudah mampu melafalkan dengan lancar abjad, kosakata, dan angka, bahkan kalimat seperti "ibu guru, saya izin mau ke toilet".

Diluar itu semua, peluang lainnya yaitu lingkungan dan masyarakatnya di tempat penelitian sangat menyambut dengan hangat. Mereka berlomba - lomba ingin belajar dan segera bertanya tentang seputaran Indonesia. Pelajar semua ingin belajar lebih lama. mungkin suatu saat akan ada kesempatan Bahasa Indonesia akan menjadi mata pelajaran di luar negeri.

Bagi yang tidak tahu ,melayu di daerah selatan adalah mayoritas adalah beragama islam dan bersuku melayu, yang dimana nadanya yang lirih sangat mirip dengan logat Malaysia. Seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1. Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Melayu di Satun,Thailand

BAHASA INDONESIA	BAHASA MELAYU SATUN THAILAND	ARTI
Tidak mengerti	Tak paham	Menjelaskan sesuatu yang tidak dipahami
nyaman tinggal disini ?	Bole duduk kat sini ?	Mampu / nyaman/bisa/dapat tinggal disuatu tempat.
Mampu berjalan ?	Berdaya jalan ?	Mampu berjalan
Sendiri	Seorang	Manusia tunggal

Tantangan Dalam Belajar Bahasa Indonesia Pada Pelajar Asing

Setiap penelitian pasti ada kesulitan, ada beberapa tantangan yang penulis dapati saat mengajar di sekolah Thailand yaitu tantangan yang spesifik karena penulis tidak memiliki latar belakang budaya melayu dan itu juga menjadi salah satu tantangan untuk penulis harus *extra* memahami dan mempelajari latar belakang budaya melayu dan Thailand , kesulitan pelajar asing dalam pelafalan mengucapkan beberapa huruf . Hal ini timbul sebab di huruf di Thailand tidak memiliki huruf tersebut yang membuat kesulitan. Ada beberapa hasil tantangan yang di rangkum seperti :

a. Tantangan fonologi

Tantangan Fonologi Hasil penelitian yang sudah ada tentang bidang fonologi adalah “Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Thailand : penutur Thailand menekan bagian yang tidak perlu diucapkan. Selain itu, terdapat beberapa bunyi yang agak sulit diucapkan oleh penutur Thailand karena bunyi tersebut tidak ada dalam bahasa Korea, misalnya J,C dan Z” Terdengar seperti cet/chet.

b. Pengaruh Bahasa Daerah

Bahasa daerah memang dapat memperkaya Bahasa Indonesia dari segi kosa kata. Sampai saat ini, penulis berasal dari medan Penulis sangat terkesan dengan kemajemukan bahasa daerah. Namun, di sisi lain bahasa daerah juga mengganggu Bahasa Indonesia resmi. Mungkin bagi penutur orang Indonesia pengaruh dari bahasa daerah tidak bermasalah karena dia dapat membedakan antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah, tetapi orang asing tidak bisa membedakannya. Jika penulis mengikuti acara resmi, pemahaman penulis tentang bahasa yang digunakan dalam acara tersebut lebih dari 80%. Namun saat di pasar, jalan, angkutan umum, dan tempat umum lainnya, pemahaman penulis tentang bahasa yang sedang diucapkan

lebih kecil dari 50%, misalnya kata ngopi, ngebahas, ngerokok, bikin, ambilin, idupin, woles, galau, dan kepo. Penulis tidak bermaksud memaksakan bahasa baku kepada penutur Indonesia. Bahasa daerah juga mempunyai peran dan fungsi tertentu. Peran bahasa daerah, fungsi bahasa daerah, serta hubungan antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah sangat jelas di paparkan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga yang pertama kali diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1998. Penulis sangat setuju dengan pandangan penyusun buku tersebut.

KESIMPULAN

Saat ini, upaya untuk menyebarkan Bahasa Indonesia ke luar negeri terus dilakukan walaupun relatif masih kurang jika di dibandingkan dengan upaya untuk penguatan Bahasa Indonesia di wilayah Indonesia. Akhir-akhir ini, pemerintah Indonesia dan perguruan tinggi di Indonesia lebih baik memperhatikan penyebaran Bahasa Indonesia ke luar negeri karena seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia, Bahasa Indonesia mulai menjadi tren di luar negeri, termasuk Thailand saat ini. Bahkan, dengan karakteristik yang dimiliki Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia relatif mudah untuk dipelajari oleh orang asing. Khususnya dunia *fashion* di Thailand menjadi pusat *trending*, banyak dari warga Indonesia berbelanja disana. Hal ini yang dapat diperbaiki agar penutur asing dapat lebih mudah mempelajari Bahasa Indonesia adalah perbaikan tata bahasa yang belum taat asas, khususnya pembentukan kata imbuhan dan kurangnya infrastruktur untuk belajar Bahasa Indonesia, misalnya korpus, perangkat lunak yang mengoreksi tulisan, dan ujian kemahiran berbahasa Indonesia yang terjangkau di luar negeri. Penulis yakin bahwa tantangan tersebut dapat diatasi dengan usaha dari para ahli bahasa. Jadi, dengan hasil penelitian yang berfungsi sebagai katalis untuk belajar Bahasa Indonesia, orang asing dapat memahami Indonesia lebih saksama, bahkan dapat menghasilkan peluang ekonomi baru bagi banyak orang Indonesia. Selain itu, penulis ingin bangsa Indonesia tetap menjaga status Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (3rd ed.). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Wagiati, Wahyu, Hardiati, Lina Meilinawati dan Nana Suryana. (2014).
- Darmayanti, Nani. Mahir Berbahasa Indonesia untuk penutur asing tingkat 4, Ed.
- Tim BIPA Pusat Bahasa. (2008). Lentera Indonesia 1-3. Jakarta: Pusat Bahasa. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.